

**DISKUSI BERBASIS GUIDING QUESTIONS UNTUK MEMBANGUN KETERAMPILAN
MENGIDENTIFIKASI DAN MENDESKRIPSIKAN RINGKASAN NOVEL REMAJA**Cephilman¹¹SMPN 1 Ciawigebang Kuningancepilmanbuchroni@gmail.com¹**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji dan menggali apakah guiding questions dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam membaca untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan ringkasan novel remaja, pada mata pelajaran Bahasa Sunda siswa IX-A SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan. Penelitian ini menggunakan partisipatory action research dimana peneliti menerapkan prinsip kaji tindak dan penelitian sekaligus. Data diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran, aktivitas dan sikap guru selama pengajaran, penilaian diri peserta didik, tes di awal pembelajaran, dan tes hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) aktivitas pembelajaran menunjukkan kemandirian dalam melakukan kegiatan membaca dan melakukan diskusi, 2) aktivitas guru, aktif dalam melakukan penilaian yang komprehensif pada saat peserta didik membaca dan berdiskusi, 3) penilaian diri peserta didik menunjukkan memahami isi teks tidak menghadapi kendala, 4) hasil evaluasi hasil peserta didik yang melampaui kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran sebanyak 82, 85%. Simpulan penelitian ini adalah guiding questions membantu peserta didik dalam memandu aktivitas membaca dan diskusi novel remaja.

Kata Kunci : guiding questions, diskusi, keterampilan membaca, novel remaja

ABSTRACT

This study aims to investigate whether guiding questions can improve the understanding and skills of students in reading to identify and to describe a summary of a teenage novel in the Sundanese language subject of grade IX-A students at SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan. Participatory action research was used in this study, where the researcher applied the principles of action research and research at the same time. Data were obtained from observations of student activities during learning, teacher activities and attitudes during teaching, self-assessment of students, pre-learning tests, and learning outcome tests in Cycle I and Cycle II. The results showed that: 1) learning activities showed independence in reading and discussing activities, 2) the teacher was active in comprehensive assessment when students read and discuss, 3) self-assessment of students showed understanding of the text without obstacles, 4) student evaluation results exceeded the criteria of learning objectives by 82.85%. The conclusion of this study is that guiding questions help students guide their reading and discussion activities on teenage novels..

Keywords: guiding questions 1, reading comprehension2, discussion3, teenage novel 4

A. PENDAHULUAN

Membaca memiliki peranan penting. Dengan membaca dapat diperoleh pesan atau informasi yang diinginkan. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan pemahaman dan menjadi pengetahuan yang berharga untuk masa depan. Membaca juga dapat merangsang otak, mengurangi stres, memperkaya kosa kata, serta membuka wawasan yang lebih luas. Membaca merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas fisik dan

mental, di mana pembaca dituntut untuk dapat memproses informasi yang diperoleh secara tekstual yang dikombinasikan dengan berpikir kritis (Pradani, 2021).

Membaca teks informasional dan teks sastra, salah satunya novel, sangat penting dalam pengembangan kognitif para peserta didik, sekaligus mendapatkan pesan dan informasi baru yang berharga. Secara khusus, bagi peserta didik, membaca teks sastra dalam bentuk novel, besar sekali manfaat positif yang dapat diperolehnya. Boakye (2017) menyebutkan bahwa dengan membaca novel, peserta didik menunjukkan peningkatan pada domain afektif dan kognitif. Selain itu juga meningkat dalam level kemampuan membaca seperti kecepatan membaca. Lebih jauh, terdapat manfaat besar membaca novel, yaitu peserta didik menunjukkan perubahan pada tingkah laku dan bersikap (Scott & Saaiman, 2016).

Mengacu pada temuan para ahli yang disebutkan di atas, jelas sekali bahwa membaca teks sastra, salah satunya dalam bentuk novel, penting untuk dikuasai oleh peserta didik, termasuk mereka yang berada di tingkat sekolah menengah pertama. Membaca sebagai salah satu keterampilan, memerlukan latihan dan perhatian khusus agar peserta didik dapat 'membangun makna' (Kintsch, 1998, pada Calfee et al., 2014). Salah satu ciri peserta didik dapat membangun makna adalah dengan menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman terhadap isi bacaan dapat dikelompokkan ke dalam: pemahaman literal, paham inferensial, dan pemahaman kritisal (Danahy, 2020). Ketiga pemahaman tersesbut harus dapat ditunjukkan oleh peserta didik sehingga dapat diukur pemahaman yang diperoleh dari hasil bacaanya.

Alih-alih dari pentingnya penguasaan membaca ringkasan novel, baik langsung dari buku teksnya ataupun dari ringkasan, seperti pemahaman literal, inferensial, dan kritisal yang menunjukkan adanya keterampilan secara kognisi, berdasarkan asesmen awal pembelajaran membaca ringkasan novel diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik masih jauh tertinggal dan belum menguasai materi sampai 75% (KKM 75). Secara spesifik, pada pengajaran Bahasa Sunda kelas IX A pada kompetensi membaca ringkasan novel remaja tercatat dari 35 orang peserta didik hanya 13 orang (37.14%) yang mampu menguasai materi sampai 75% dengan rata-rata kelas 67.40 (67.40%).

Untuk memperoleh keterampilan membaca telah dilakukan beberapa penelitian di Indonesia, salah satunya dengan menggunakan diskusi kelompok kecil agar menguasai bacaan berbahasa Inggris (Siswanti & Setyaningsih, 2012; Semadi, 2021). Di Amerika,

untuk meningkatkan kemampuan membaca dilakukan adaptasi dan adopsi diskusi (Yoder, 2001; Wilkinson & Nelson, 2019). Di Australia, penggunaan diskusi digunakan sebagai solusi agar para peserta didik dapat menemukan konten bacaan (Alvermann & Hayes, 2015). Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian yang berfokus pada penggunaan diskusi berbasis *guiding questions* belum pernah dilakukan. Imbuhan lain, penelitian-penelitian yang telah dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Inggris.

Penelitian penggunaan diskusi berbasis *guiding questions* dengan konteks novel remaja, berbahasa Sunda, belum pernah dilakukan. Penelitian penggunaan diskusi berbasis *guiding questions* untuk meningkatkan kemampuan membaca penting untuk dilakukan karena dapat memberikan alternatif dalam mengoptimalkan penguasaan keterampilan membaca teks novel berbahasa Sunda. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat digunakan untuk menjadi acuan model pembelajaran membaca novel berbahasa Sunda. Secara singkat dapat disebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan metode diskusi dengan *guiding question* dalam meningkatkan keterampilan membaca mengidentifikasi dan mendeskripsikan ringkasan novel remaja yang menggunakan Bahasa Sunda.

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Diskusi

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Sunda diskusi dipandang sebagai metoda yang paling tepat untuk mempromosikan pembelajaran yang kondusif sekaligus suasana belajar yang menyenangkan. Melalui diskusi peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan, dan ide secara lisan sesuai tema yang sedang diusung (Chourasiya, 2022). Pada saat diskusi dilaksanakan, peserta didik secara bergantian berbicara, sedangkan peserta didik lainnya mendengarkan.

Diskusi mendorong peserta didik untuk bertukar gagasan sehingga terjadi gagasan bertemu dengan gagasan. Tema yang didiskusikan hampir tidak terbatas. Salah satu yang dapat menjadi bahan diskusi adalah hasil pemahaman terhadap bacaan novel.

Sebagai sebuah metode, diskusi dilaksanakan dengan tahapan persiapan, penentuan teknik diskusi yang akan digunakan, penentuan topik, dan penetapan

jumlah anggota tim (Siering, 2021). Pada tahap persiapan guru menyiapkan topik yang akan dibahas yakni ringkasan novel remaja yang berbahasa Sunda dengan pembahasan mencakup struktur dan unsur-unsur novel. Penetapan ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan ringkasan novel-remaja berbahasa Sunda. Untuk kelancaran berdiskusi, peserta didik dibimbing dengan menggunakan Guiding Questions atau pertanyaan yang mengarahkan alur berdiskusi. Teknik yang digunakan adalah peserta didik mengikuti pertanyaan yang disediakan oleh guru atau *chalk-talk* yang ditulis di papan tulis dan setiap tim terdiri dari 4-5 orang.

2. Guiding Questions

Guiding questions atau pertanyaan pemandu sangat banyak membantu peserta didik untuk menangkap makna dan konsep pada aras tinggi (Maria, 2023). Maria menjelaskan bahwa Guiding Questions dirancang untuk membantu mengeksplorasi secara lebih mendalam dan mendorong untuk dapat menunjukkan pemahaman dengan cara berpikir kritis mengenai topik yang sedang dibahas. Peserta didik dituntut untuk dapat menyampaikan jawaban berdasarkan pendapatnya sendiri berdasarkan pemikiran dan pertimbangannya sendiri.

Untuk mengoptimalkan pemahaman terhadap materi ajar, metode diskusi dengan guiding question merupakan alternatif agar terjadi diskusi yang efektif (Lee, Silvia Wen-yu; Duncan, Teresa; Yoon, Kwanfg Suk; Scarloss, Beth; Shapley et al., 1991). Guiding question adalah pertanyaan yang menggali isi, unsur, kosa kata, gaya bahasa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Ciri-ciri guiding questions yang baik diantaranya: 1) satu pertanyaan hanya menggali satu konsep, 2) menggunakan kata tanya why dan how, 3) membimbing peserta didik kepada transformasi dan koneksi kepada materi lain, 4) memuat kata tanya yang jelas seperti siapa, dimana, kapan, bagaimana, apakah. Sedangkan menurut Traver (1998) guiding questions yang baik adalah: 1) pertanyaan bersifat open-ended namun berfokus pada inquiry untuk topik tertentu, 2) tidak bersifat judgemental, namun menuntut kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi, 3) pertanyaannya ringkas namun jawabannya menuntut penjelasan yang panjang.

Dalam penelitian ini, guiding questions yang digunakan adalah yang menggunakan kata tanya pada awal kalimat, pertanyaan bersifat terbuka, tidak bersifat judgemental, dan satu pertanyaan hanya menggali satu konsep.

3. Ringkasan Novel Remaja Berbahasa Sunda dan Unsur-Unsurnya

Novel remaja adalah karangan prosa fiksi atau cerita rekaan yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan remaja yang didalamnya menonjolkan watak atau sifat setiap pelaku. Nurgiyantoro (2010, pada WS & Yenni Hayati 2022)) menyebutkan bahwa novel merupakan sebuah totalitas yang menggambarkan keseluruhan yang penyampaiannya mengandung seni. Dengan kata lain, novel menjadi karya sastra yang penyajiannya mewakili kehalusan budi yang ditujukan untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui gagasan yang disajikan oleh penulisnya.

Novel memiliki unsur pembentuk dari dalam karya itu sendiri (intrinsik) dan unsur luar karya (ekstrinsik). Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi kondisi sosial, politik pengarang, agama/kepercayaan pengarang, kebiasaan/gaya hidup pengarang, dan aliran seni pengarang. Dalam hal ini yang akan dijelaskan hanya unsur intrinsiknya (Ardayati & Rahayu, 2017).

Tema yang diusung pada novel yang merupakan ide pokok cerita yang menjiwai seluruh isi cerita dapat berupa: perlunya mencari ilmu untuk bekal hidup di masa yang akan datang, kewajiban menolong sesama, kesuksesan hidup karena kerja keras, dan sebagainya. Sedangkan alur, diartikan sebagai jalannya cerita sejak awal sampai akhir. Alur dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: alur maju adalah jalan cerita sesuai urutan waktu kejadian atau dari awal sampai akhir cerita, alur mundur adalah jalan cerita yang terjadi dari akhir cerita lalu ke awal cerita, dan alur campuran adalah jalan cerita yang terjadi secara tidak berurutan. Bisa dari awal, dari akhir, atau dari bagian tengah cerita.

Rangkaian atau tahapan cerita dalam novel remaja mencakup tahap: pengenalan (eksposisi), pemunculan konflik, peningkatan konflik (komplikasi), puncak konflik (klimaks), peleraian, dan penyelesaian. Unsur lain pada novel adalah penokohan. Penokohan adalah penempatan tokoh dan watak tokoh dalam sebuah cerita. Berdasarkan sifat, tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonis (tokoh yang mewakili ide

pendengar/pembaca atau tokoh yang baik), tokoh antagonis (tokoh penantang protagonis, atau tokoh jahat), dan tokoh tritagonis (tokoh penengah/netral).

Selain itu, pada novel juga memuat latar, yaitu tempat, waktu, dan suasana yang terjadi dalam cerita. Misalnya waktu siang hari, tempatnya di sekolah, suasananya gembira. Pun, memuat gaya bahasa berupa pilihan kata dan ungkapan yang digunakan pengarang dalam bercerita, termasuk dalam gaya bahasa adalah penggunaan majas. Hal lainnya adalah sudut pandang, yaitu posisi pengarang dalam cerita. Secara umum sudut pandang dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) sudut pandang orang pertama ditandai kata aku, saya kami; 2) sudut pandang orang ketiga ditandai kata dia, ia, mereka, nama orang (seperti Rahma, Syifa, Latif, dsb); dan 3) sudut pandang pengarang sebagai pencerita atau serba tahu, ditandai oleh kemampuan pengarang mengetahui seluk beluk kehidupan tokoh, termasuk segala sifat tokoh. Penutup, pada novel ada amanat yang merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpijak pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih spesifiknya *participatory action research* (PAR) (Stringer, 1999 dikutip oleh Creswell, 2008: 596). PAR adalah sebuah kegiatan yang berulang seperti sebuah spiral dan berkelanjutan atau memiliki *dialectic action research spiral* (Creswell, 2008: 660). Implikasinya pada saat seorang guru merasakan ada masalah di dalam pengajaran di kelasnya, maka dia melakukan sendiri tindakan untuk menangani masalah tersebut. Dengan kata lain, peneliti menerapkan prinsip kaji tindak dan penelitian sekaligus (Heigham dan Crocker, 2009:114).

Tindakan terhadap masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penanganan masalah kemampuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan ringkasan novel remaja, pada mata pelajaran Bahasa Sunda pada kelas IX-A SMPN 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Subyek penelitian ini adalah 35 (9 laki-laki dan 26 perempuan) pada tahun pelajaran 2018/2019 yang berada di kelas IX-A SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pratindakan dan tindakan. Tahap tindakan menggunakan Siklus I dan Siklus II yang setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data diperoleh dari perbandingan hasil evaluasi pada Siklus I dan Siklus II dengan menghitung perbedaan diantara keduanya dengan menggunakan persentase. Untuk mendapatkan persentase perbandingan diantara kedua hasil tes, digunakan rumus: $Y = \frac{X2 - X1}{X1} \times 100\%$, dimana Y adalah lambang untuk menggambarkan peningkatan yang diperoleh, X2 adalah skor hasil evaluasi pada Siklus 2 dan X1 adalah skor hasil evaluasi pada Siklus I. Selain itu data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, aktivitas dan sikap guru, dan penilaian diri peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pengamatan pencapaian pemahaman terhadap bacaan dengan cara peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan ringkasan novel, diimplementasikan pada tiga aktivitas yakni peserta didik bersikap saat membaca (lihat Tabel 1), guru memberikan intervensi (lihat Tabel 2), dan peserta didik berdiskusi (lihat Tabel 3).

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No	Aktivitas Peserta Didik	Persentase
1	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang novel	80,00
2	Peserta didik membaca contoh ringkasan novel remaja yang disampaikan oleh guru.	65,71
3	Peserta didik melakukan diskusi dengan bimbingan guru untuk menentukan unsur-unsur novel remaja.	88,57
4	Peserta didik mendiskusikan maksud atau isi ringkasan novel remaja yang disampaikan.	88,57
5	Peserta didik berinteraksi dengan teman dalam berdiskusi.	60,00
6	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru.	54,28
7	Peserta didik menentukan unsur-unsur novel remaja dengan benar.	74,28
8	Peserta didik menyampaikan isi novel remaja dengan benar.	71,42
9	Peserta didik memaparkan hasil diskusi tentang membaca ringkasan novel remaja dengan benar	68,57
10	Peserta didik mengobrol yang tidak relevan dengan materi pelajaran	45,71
11	Peserta didik mengantuk/melamun	25,71
12	Peserta didik mengerjakan sesuatu yang tidak relevan dengan materi pelajaran	48,57

Pada Aktivitas sikap (Tabel 1) indikator mengidentifikasi muncul pada aktivitas nomor 1-7, sedangkan indikator mendeskripsikan muncul pada nomor 7-9. Indikator

lainnya menggambarkan aktivitas peserta didik dari aspek keaktifan selama pembelajaran.

Aktivitas peserta didik menunjukkan aktivitas aktif dalam pembelajaran seperti pada saat menyimak paparan guru (1), berdiskusi dengan bimbingan guru (3). Namun, masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan aktivitas positif berdiskusi, di antaranya pada kegiatan (2), (5), (6), (7), (9), (10), (11), dan (12).

Sedangkan aktivitas dan sikap guru yang dipandang membantu peserta didik memahami bacaan seperti terlihat pada Tabel 2 di bawah ini dengan kriteria aktivitas Baik, Cukup, dan Kurang.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas dan Sikap Guru Siklus 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA		
		B	C	K
1.	Guru menata fasilitas belajar		√	
2.	Guru menyampaikan tujuan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran.	√		
3.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat dalam belajar		√	
4.	Guru menyiapkan media pembelajaran		√	
5.	Guru memberi contoh ringkasan novel remaja.	√		
6.	Guru menayangkan contoh novel remaja dengan menggunakan LCD			√
7.	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya.		√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	√		
9.	Guru memberikan tes lisan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan isi dan unsur-unsur ringkasan novel.		√	
10.	Guru menilai atau mengukur kegiatan diskusi siswa.			√
11.	Akhir kegiatan, guru dengan peserta didik menyimpulkan materi yang disampaikan.	√		
12.	Guru memberi tugas atau pekerjaan rumah untuk selalu berlatih membaca ringkasan novel.	√		

Tabel 3 pada aktivitas guru masih perlu peningkatan pelibatan peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi berdasarkan hasil bacaan pada rangkuman novel adalah dengan menggunakan alat bantu LCD (6), lebih aktif dalam menilai aktivitas peserta didik (10).

Tabel 3. Hasil Pengamatan Selama Berdiskusi Siklus 1

ASPEK	INDIKATOR	CEK*)
-------	-----------	-------

ASPEK	INDIKATOR	CEK*)
Persiapan	- Alat tulis	√
	- Teks ringkasan novel remaja	√
Pelaksanaan Diskusi	a. Memahami kosa kata yang digunakan pada teks ringkasan novel remaja	-
	b. Menyebutkan tema ringkasan novel remaja yang sedang disimak	√
	c. Membuat alur ringkasan novel remaja yang sedang disimak	√
	d. Menggunakan diagram panah untuk menunjukkan rangkaian atau tahapan dalam ringkasan novel remaja	-
	e. Menggunakan Bahasa Sunda	-
	f. Menjelaskan penokohan	√
	g. Menunjukkan latar pada ringkasan novel remaja secara lisan	√
	h. Memberikan penjelasan perbedaan gaya bahasa yang digunakan pada ringkasan novel remaja yang sedang disimak	-
	i. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lainnya atau guru	√
	j. Menjelaskan amanat	√
	k. Menyajikan sudut pandang secara lisan	-
	l. Menggarisbawahi kosa kata yang dianggap baru atau tidak dipahami	-
	m. Menyampaikan isi ringkasan novel remaja secara lisan	√
	n. Menulis ulang ringkasan novel remaja sesuai pemahamannya	-
Sikap	- Menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan membaca ringkasan novel remaja	-
	- Memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat	√
	- Menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan berusaha memahami unsur-unsur ringkasan novel remaja	-
Kemampuan membaca Ringkasan novel remaja	- Memanfaatkan sarana diskusi untuk menunjukkan pemahaman terhadap novel remaja yang sedang dibahas	-
	- Menjawab pertanyaan berkaitan dengan ringkasan novel remaja dengan benar	√
	- Memanfaatkan kegiatan pembelajaran sebagai stimulus untuk mengenali unsur-unsur ringkasan novel remaja	-

Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang terlihat pada Tabel 3, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan diskusi masih terdapat peserta didik yang berdiskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan 30% kosa kata yang ada pada teks tidak dipahami peserta didik. Selain itu, peserta didik tidak dapat menggunakan diagram panah untuk menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan, menggunakan bahasa lokal (*wewengkon*). Hal lain adalah tidak dapat menjelaskan posisi pengarang, tidak mencoba

menulis ulang isi novel, perhatian tidak terpusat pada membaca. Dan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah tidak menunjukkan usaha untuk memahami isi novel tetapi sibuk dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Penilaian Diri Peserta Didik Siklus 1

No	INDIKATOR	SIKAP			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sulit memahami isi teks ringkasan novel remaja	16	4	4	11
2	Saya mudah menemukan alur dari teks ringkasan novel remaja tanpa bertanya kepada teman	1	3	18	13
3	Saya mampu mengelompokkan penokohan dan menjelaskannya kepada teman sekelompok	1	1	16	17
4	Saya merasa sulit untuk membuat diagram panah untuk menunjukkan rangkaian atau tahapan dalam ringkasan novel remaja	20	8	4	3
5	Saya mampu mendapatkan teks ringkasan novel remaja dan belajar membacanya sendiri	16	17	3	0
6	Saya tidak memerlukan bantuan teman untuk menjelaskan latar pada ringkasan novel remaja	3	6	15	11
7	Saya harus selalu bekerja kelompok untuk menemukan sudut pandang dari sebuah ringkasan novel remaja	11	11	10	3
8	Saya mampu menulis ulang sendiri dan menyampaikan novel dengan bahasa saya sendiri	2	3	15	15
9.	Saya dapat membuat pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur pada ringkasan novel remaja	2	8	10	15
10.	Saya belum bisa menjelaskan gaya bahasa yang digunakan pada ringkasan novel remaja	10	10	5	10

Ket:SS: Sangat setuju S: Setuju TS: Tidak setuju STS: Sangat tidak setuju

Penilaian diri yang dilakukan sendiri oleh peserta didik menunjukkan bahwa masih terdapat 45,71% peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi teks (lihat indikator 1 Tabel 4. Masalah lain yang dihadapi peserta didik yang mengonfirmasi hasil pada Tabel 3 adalah terdapat 20 peserta didik yang memandang sulit untuk membuat diagram. Dampak dari kesulitan ini, salah satunya peserta menghadapi kesulitan dalam menunjukkan tahapan dalam ringkasan novel remaja. Aspek penting lainnya yang perlu ditingkatkan adalah kemandirian dalam menemukan sudut pandang (indikator 7 Tabel 4) dan kemampuan dalam menjelaskan gaya bahasa yang digunakan pada ringkasan novel (indikator 10 pada Tabel 4).

Seiring dengan hasil pada tiga pengamatan di atas, hasil asesmen seperti di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Asesmen Siklus 1

Interval Persentase Hasil Belajar	Tingkat hasil belajar	f	%
85%-100%	Sangat bagus	8	22,22
75%-84%	Bagus	4	11,11
60%-74%	Sedang	18	51,85
40%-59%	Kurang	5	14,81
0%-39%	Sangat kurang	0	0
	Jumlah peserta didik	35	100

Berdasarkan Tabel 5, pada Siklus I nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Terdapat 23 peserta didik yang berada pada hasil belajar dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai kompetensi membaca sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan. Selain itu, berdasarkan penilaian diri ditemukan bahwa para peserta didik belum memahami teks ringkasan novel remaja dengan baik. Oleh karenanya, perlu dilakukan perbaikan dan tindakan pada Siklus II sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Siklus II

Pada Siklus II, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan pengamatan adalah seperti terlihat pada Tabel 6

Tabel 6. Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aktivitas Peserta Didik	Persentase
1	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang novel	97,14
2	Peserta didik membaca contoh ringkasan novel remaja yang disampaikan oleh guru.	94,28
3	Peserta didik melakukan diskusi dengan bimbingan guru untuk menentukan unsur-unsur novel remaja.	88,57
4	Peserta didik mendiskusikan maksud atau isi ringkasan novel remaja yang disampaikan.	100
5	Peserta didik berinteraksi dengan teman dalam berdiskusi.	94,28
6	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru.	100
7	Peserta didik menentukan unsur-unsur novel remaja dengan benar.	100

No	Aktivitas Peserta Didik	Persentase
8	Peserta didik menyampaikan isi novel remaja dengan benar.	100
9	Peserta didik memaparkan hasil diskusi tentang membaca ringkasan novel remaja dengan benar	100
10	Peserta didik mengobrol yang tidak relevan dengan materi pelajaran	8,57
11	Peserta didik mengantuk/melamun	5,71
12	Peserta didik mengerjakan sesuatu yang tidak relevan dengan materi pelajaran	5,71

Tabel 6 menggambarkan perubahan aktivitas yang ditunjukkan peserta didik pada saat pembelajaran. Dari 12 indikator yang dijadikan alat untuk mengukur keaktifan, menunjukkan bahwa 9 indikator mencapai angka keaktifan yang diharapkan. Dengan kata lain, terjadi perubahan keaktifan pada peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan pada Siklus I.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas dan Sikap Guru pada Siklus II

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA		
		B	C	K
1.	Guru menata fasilitas belajar.	√		
2.	Guru menyampaikan tujuan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran.	√		
3.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat dalam belajar.	√		
4.	Guru menyiapkan media pembelajaran.	√		
5.	Guru memberi contoh ringkasan novel remaja.	√		
6.	Guru menayangkan contoh ringkasan novel remaja dengan menggunakan LCD	√		
7.	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya.	√		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	√		
9.	Guru memberikan tes lisan kepada seluruh peserta didik untuk mengukur hasil membaca ringkasan novel remaja.	√		
10.	Guru menilai atau mengukur kegiatan diskusi siswa.	√		
11.	Akhir kegiatan, guru dengan peserta didik menyimpulkan materi yang disampaikan.	√		
12.	Guru memberi tugas atau pekerjaan rumah untuk selalu berlatih membaca novel remaja	√		

Sesuai temuan pada Siklus I yang dipandang mengakibatkan beberapa peserta didik belum optimal dalam hasil belajar, pada siklus II guru menggunakan LCD yang berpengaruh pada keaktifan dan fokus peserta didik dalam belajar.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Selama Berdiskusi Siklus II

ASPEK	INDIKATOR	CEK*)
Persiapan	- Alat tulis	√
	- Teks Ringkasan novel remaja	√
Pelaksanaan Diskusi	a. Memahami <i>kosa kata</i> yang digunakan pada teks Ringkasan novel remaja	-
	b. Menyebutkan tema ringkasan novel remaja yang sedang disimak	√
	c. Membuat alur ringkasan novel remaja yang sedang disimak	√
	d. Menggunakan diagram panah untuk menunjukkan rangkaian atau tahapan dalam ringkasan novel remaja	√
	e. Menggunakan Bahasa Sunda	-
	f. Menjelaskan penokohan	√
	g. Menunjukkan latar pada ringkasan novel remaja secara lisan	√
	h. Memberikan penjelasan perbedaan gaya bahasa yang digunakan pada ringkasan novel remaja yang sedang disimak	√
	i. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lainnya atau guru	√
	j. Menjelaskan amanat	√
	k. Menyajikan sudut pandang secara lisan	√
	l. Menggarisbawahi kosa kata yang dianggap baru atau tidak dipahami	√
	m. Menyampaikan isi ringkasan novel remaja secara lisan	√
	n. Menulis ulang ringkasan novel remaja sesuai pemahamannya	√
Sikap	- Menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan membaca ringkasan novel remaja	√
	- Memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat	√
	- Menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan berusaha memahami unsur-unsur ringkasan novel remaja	√
Kemampuan membaca ringkasan novel remaja	- Memanfaatkan sarana diskusi untuk menunjukkan pemahaman terhadap ringkasan novel remaja yang sedang dibahas	√
	- Menjawab pertanyaan berkaitan dengan ringkasan novel remaja dengan benar	√
	- Memanfaatkan kegiatan pembelajaran sebagai stimulus untuk mengenali unsur-unsur ringkasan novel remaja	√

Pada Siklus II, terdapat beberapa kemajuan dalam proses penguasaan pemahaman bacaan kemudian berdiskusi. Guiding question yang diberikan membantu peserta didik untuk relatif lebih mudah memahami bacaan dan saat berdiskusi. Pada Siklus II peserta didik menunjukkan upaya dengan menggaris bawah latar, tempat, waktu. Dalam kegiatan berdiskusi, walaupun masih bercampur menggunakan Bahasa Indonesia,

tetapi peserta didik menunjukkan unjuk kerja yang lebih baik karena mereka menulis ulang isi cerita sehingga memudahkan untuk berdiskusi. Peserta didik memahami unsur dan isi novel berdasarkan jawaban terhadap *guiding question*. Peserta didik juga menggunakan pertanyaan *guiding question* untuk meminta pendapat temannya.

Dari aspek pemahaman terhadap ringkasan novel yang dibantu dengan adanya Guiding Questions terlihat hasilnya pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Diri Pemahaman Ringkasan Novel pada Siklus II

No	INDIKTOR	SIKAP			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sulit memahami isi teks ringkasan novel remaja	2	1	14	18
2	Saya mudah menemukan alur dari teks ringkasan novel remaja tanpa bertanya kepada teman	24	6	4	1
3	Saya mampu mengelompokkan penokohan dan menjelaskannya kepada teman sekelompok	14	11	6	4
4	Saya merasa sulit untuk membuat diagram panah untuk menunjukkan rangkaian atau tahapan dalam ringkasan novel remaja	3	5	7	20
5	Saya mampu mendapatkan teks ringkasan novel remaja dan belajar membacanya sendiri	25	10	0	0
6	Saya tidak memerlukan bantuan teman untuk menjelaskan latar pada ringkasan novel remaja	1	5	14	15
7	Saya harus selalu bekerja kelompok untuk menemukan sudut pandang dari sebuah ringkasan novel remaja	7	5	16	7
8	Saya mampu menulis ulang sendiri dan menyampaikan novel dengan bahasa saya sendiri	13	13	7	2
9.	Saya dapat membuat pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur pada ringkasan novel remaja	8	10	12	5
10.	Saya belum bisa menjelaskan gaya bahasa yang digunakan pada ringkasan novel remaja	7	18	10	5

Ket:SS: Sangat setuju S: Setuju TS: Tidak setuju STS: Sangat tidak setuju

Dari hasil penilaian diri peserta didik di atas terlihat bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik untuk materi ringkasan novel remaja. Namun peserta didik mengakui bahwa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan unsur dan isi ringkasan novel remaja masih dianggap sulit. Keberadaan *guiding questions* yang dijadikan acuan pada saat diskusi sangat membantu. Masalah yang masih belum tuntas adalah menjelaskan gaya bahasa. Secara keseluruhan, kemampuan

peserta didik menunjukkan hasil yang lebih banyak berada di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran seperti terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Asesmen Siklus II

Interval Persentase Hasil Belajar	Tingkat hasil belajar	f	%
85%-100%	Sangat bagus	11	30,63
75%-84%	Bagus	13	36,5
60%-74%	Sedang	9	25,03
40%-59%	Kurang	3	7,81
0%-39%	Sangat kurang	0	0
Jumlah peserta didik		35	100

Dari dua siklus tersebut distribusi perolehan hasil asesmen sumatif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Sunda pada Kompetensi Dasar 3.3 Membaca Ringkasan Novel Remaja dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini :



Grafik 1. Distribusi Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dua siklus pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda dengan kompetensi dasar 3.3 Membaca Ringkasan Novel Remaja, dari setiap siklusnya hasilnya menunjukkan adanya distribusi ke arah kanan, yaitu peserta didik mencapai nilai yang dominan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun untuk nilai rata-rata kelasnya pun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2. Perubahan Capaian Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

E. KESIMPULAN

Penguasaan keterampilan membaca pada indikator mengidentifikasi dan mendeskripsikan ringkasan novel remaja sangat terbantu dengan menggunakan guiding questions. Guiding questions digunakan sebagai pemandu pada saat membaca dan juga pada saat melakukan diskusi mengenai ringkasan novel remaja. Terdapat peningkatan pada: Aktivitas dan keaktifan peserta didik, aktivitas dan sikap guru, serta penilaian diri peserta didik yang ditunjukkan dari Siklus I ke Siklus II. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa penggunaan quiding questions dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kepada tim kolaborator yang telah memungkinkan dan membuat penelitian ini relatif menjadi mudah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alvermann, D. E., & Hayes, D. A. (2015). *Classroom discussion of content area reading assignments : An intervention study*. 24(3), 305–335.
- Ardayati, A., & Rahayu, A. (2017). an Analysis of the Intrinsic Elements and Moral Values in Tetsuko Kuroyanagi'S Novel "Totto Chan: the Little Girl At the Window." *English Community Journal*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.32502/ecj.v1i2.779>
- Chourasiya, S. (2022). Discussion Method of Teaching and Learning. *Samar Education*, 1. <https://www.samareducation.com/2022/06/discussion-method-of-teaching.html>
- Creswell, Jhon, W. 2008. Educational Reseach: Planning, Conducting, and Evaluating

Quantitative and Qualitative Research, New Jersey: Pearson Education Inc.

- Fibrina Hanung Siswanti, N. N., & Setyaningsih, E. (2012). The use of small-group discussin to improve reading comprehension. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris UNiversitas Sebelas Maret*, 12(2), 115–121.
- Heigham, Juanita dan Croker, Robert A. 2009. *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction*. New York: Palgrave Macmillan.
- Lee, Silvia Wen-yu; Duncan, Teresa; Yoon, Kwanfg Suk; Scarloss, Beth; Shapley, K. L., Neuman, S. B. B., Cunningham, L., Wright, T. S., Tipton, E., Richardson, V., Anders, P., Tidwell, D., Lloyd, C., & Schmitt, M. C. (1991). Reviewing the evidence on how teacher professional development af facts student achievement Reviewing the evidence on how teacher professional development. *American Educational Research Journal*, 23(3), 532–566.
- Maria, C. (2023). *What Are Guiding Questions?* TPR Teaching. <https://www.tprteaching.com/what-are-guiding-questions-examples/>
- Semadi, Y. P. (2021). Improving the critical thinking skill through discussion method empowerment by using public controversy text in teaching reading. *Journal of Applied Studies in Language*, 5(1), 197–204. <https://doi.org/10.31940/jasl.v5i1.2444>
- Siering, G. (2021). *Discussions*. Center for Innovative Teaching and Learning. <https://citl.indiana.edu/teaching-resources/teaching-strategies/discussions/index.html>
- Traver, R. (1998). What Is a Good Guiding Question? *Educational Leadership*, 55(6), 70–73.
- Wilkinson, I. A. G., & Nelson, K. (2019). Role of discussion in reading comprehension. *Visible Learning Guide to Student Achievement*, October, 231–237. <https://doi.org/10.4324/9781351257848-34>
- WS, M. J. H., & Yenni Hayati. (2022). Kehidupan remaja perkotaan dalam novel teenlite the unfunniest. *Universitas Negeri Padang, Indonesia*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Yoder, L. (2001). *Benefits and Adaptations of Discussion Use in the Reading Classroom*. 34(1).